MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MEDIA KARTU ANGKA DAN KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A TK ASMAUL HUSNA NW EMBUNG RAJA

Sahrah
TK Asmaul Husna NW Embung Raja
Sahrah.tk.nw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Asmaul Husna NW Embung Raja kecamatan Terara Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui media kartu angka dan kartu bergambar. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Asmaul Husna NW Embung Raja kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Asmaul Husna NW Embung Raja kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Embung Raja. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan April 2017. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.1 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.1.

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal, Lambang Bilangan, Kartu Angka, Kartu Bergambar

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus diorientasikan sesuai dengan kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan pada minat, kebutuhan, dan kemampuan anak. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam memberikan fasilitas untuk aktivitas anak dengan lingkungan belajar, alat pembelajaran yang beragam, bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kemampuannya.

Sofia Hartati (2005: 3) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing anak. Selain itu pembelajaran pada masa ini bertujuan memperkenalkan konsep dasar yang bermakna bagi anak

agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran yang bermakna tersebut hanya dapat terjadi apabila memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini beserta karakteristiknya. Dalam kaitannya dengan perkembangan potensi anak.

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan diri anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, anak mulai menunjukkan proes berpikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis (Slamet Suyanto, 2005: 53).

Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan dalam berhitung, hal ini sesuai dengan pendapat Tadkirotun Musfiroh (2005: 60) menyatakan bahwa kecerdasan berhitung berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan. Anak-anak yang cerdas dalam berhitung menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, dan permainan strategi.Kecerdasan ini sangat penting bagi anak karena dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan berhitung selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya suatu pengenalan konsep berhitung sejak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan anak pada usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena dalam pertumbuhan anak usia dini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selajutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan, serta bimbigan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya aspek kognitif dalam mengenal lambang bilangan.

Hasil pengamatan di TK Asmaul Husna NW Embung Raja pada anak kelompok A perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak belum dapat memahami lambang bilangan. Anak masih merasa bingung ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan ada beberapa anak ragu-ragu dan hanya diam saja tanpa menunjukkan lambang bilangan yang diminta, anak dapat menunjukkan bilangan akan tetapi belum mengerti lambang bilangan. Anak belum dapat menghubungkan benda dengan lambang bilangan, masih banyak

anak yang melakukan kesalahan dalam menghubungkannya. Anak belum dapat mengurutkan lambang bilangan secara urut, ketika guru meminta anak untuk mengurutkan, misalnya lambang bilangan 4 anak masih bertanya lambang bilangan tersebut menghadap kearah mana dan anak kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9. Hal itu terlihat dari 60 % anak masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan benda dengan lambang bilangan secara benar.

Hasil dari diskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa anak kelompok A di TK Asmaul Husna NW Embung Raja belum optimal dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor anak kurang memahami lambang bilangan dan kurang mendapat motivasi dalam pengenalan lambang bilangan, sehingga anak merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannnya dalam mengenal lambang bilangan, suasana di dalam kelas kurang kondusif sehingga kemampuan anak tidak berkembang secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Munawir Yusuf (2005: 10) berpendapat bahwa kemampuan kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahkan masalah. Perkembangan kognitif ini sendiri mempermudah anak dalam menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak dapat memahami sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Slamet Suyanto (2005: 94), mengemukakan bahwa perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan disekitarnya. Kemampuan berpikir ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu maturasi (proses menjadi dewasa) dan kesiapan *(readines).* Achmad Sugandi (2004: 36) mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif ini mencakup beberapa alternatif yang ditandai dengan beberapa alternative secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas, dan dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi. Secara umum perkembangan kognitif anak mengikuti pola dari perilaku yang refleks (tidak berpikir), sampai mampu berpikir secara abstrak dengan menggunakan logika tingkat tinggi.

Nining Sriningsih (2009: 18) mengemukakan bahwa lambang bilangan adalah suatu ilmu tentang struktur yang berhubungan dengan baik, artinya berhitung merupakan ilmu yang terhubungkan dengan penelaah bentuk, struktur- struktur abstrak dan hubungan diantara hal-hal tersebut dalam berhitung terorganisasikan dengan baik, sistematis dan logis. Bilangan itu mewakili banyaknya suatu benda. Lambang bilangan tersebut juga angka. Dengan cara menulis dan membaca lambang bilangan dengan gambar dikatakan bahwa suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Tajudin,dkk (2005: 1) lambang bilangan yang dimaksud adalah satuan dalam sistem pengenalan yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambahkan, atau dikalikan.Senada dengan pendapat di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 150) bilangan adalah banyak benda, satuan jumlah, ide bersifat abstrak, yang memberikan keterangan mengenai banyak anggota himpunan.

Kemampuan mengenal lambang bilangan yang akan ditingkatkan yaitu anak mampu dalam mengurutkan lambang bilangan 1-10, anak mampu dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10, anak mampu dalam menghubungkan dalam menghubungkan lambang bilangan sesuai jumlahnya sampai 10, serta mampu menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan benda nyata.

Media Kartu Angka dan Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media kartu angka dan kartu bergambar tidak terlepas dari pengertian media pendidikan. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technolog/AECT*) di Amerika yang dikutip oleh Arif S Sadiman, dkk (2003: 6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Sofia Hartati (2005: 34) menambahkan sebagian besar anak merupakan pebelajar visual, anak senang dengan hal yang nyata yang dapat menimbulkan pemikiran baru, dalam hal ini pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu angka dan kartu bergambar.

Liorna Curran (Yudha M.Saputra, 2005: 69)mengemukakan bahwa keunggulan mengenal lambang bilangan melalui penggunaan media kartu angka dan kartu

bergambar adalah: (1) Anak mencari kartu sesuai pasangannya sambil belajar mengenal suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan, (2) Anak mengenali konsep komunikasi dengan kalimat sederhana, (3) Anak mengenal konsep bilangan dengan benda-benda serta menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan.

Arief S. Sadiman, dkk. (2008: 29) menegaskan keunggulan media kartu angka dan kartu bergambar diantaranya: (1) Sifatnya konkret gambar atau foto lebih realistik menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman, (5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Media kartu angka dan kartu bergambar dalam penelitian juga memiliki keunggulan. Keunggulannya antara lain dapat digunakan berulang-ulang, biaya pembuatan lebih murah, ukurannya kecil sehingga dapat digunakan oleh anak dengan mudah serta dapat disimpan dalam waktu yan cukup lama.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Asmaul Husna NW Embung Raja kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Asmaul Husna NW Embung Raja kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK ini berada di Embung Raja.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan April 2017

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan

penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika 85% anak mendapat skor minimal bintang 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Kegiatan Sebut Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2.7	3.6	3.1	T
2	2.2	2.3	2.3	TT
3	2	2.4	2.2	TT
4	2.3	3.3	2.8	T
5	2.3	2.5	2.4	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bilangan melalui kegiatan sebut media kartu angka dan kartu bergambar pada siklus i. Tingkat kemampuan mengenal bilangan anak ini tergolong mulai berkembang. Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bilangan pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 65 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Kegiatan Sebut Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Pada Siklus Ii

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3.6	3.7	3.7	T
2	3.8	3.9	3.8	T
3	2.7	3.6	3.2	T
4	3	3.5	3.3	T
5	3.4	3.9	3.6	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan mengenal bilangan melalui kegiatan sebut media kartu angka dan kartu bergambar pada siklus ii. Tingkat kemampuan mengenal bilangan anak ini tergolong sangat baik. Oleh karena itu maka kemampuan mengenal bilangan sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (bsh).

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ii, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan mengenal bilangan melalui kegiatan sebut media kartu angka dan kartu bergambar dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 65% dan meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.1 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.1.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan media kartu angka dan bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok A di TK Asmaul Husna NW Embung Raja tahun pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2009).*Perkembanga dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Dewi R. (2005). *Bernagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Gunarti. (2008).*Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ghony dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jogjkarta : Ar Ruzz Media.

Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med.Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Mahendra.(1998).*Teori Belajar dan Perkembangan Motorik*.IKIP Bandung Perss.

Meli Novikasari.(http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan -motorik-halus-anak.html), akses tanggal 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Musfiroh.(2008).*Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta : Grasindo.

Mutiah.(2010).*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana.

Mistriyanti. (2012). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari http://haurasyalsabila.blogspot.com pada tanggal 20 Pebruari 2017, jam 20.50 WIB.

Nuraini.(2011).(2011). Intensitas Belajar Siswa. http://suaraguru.wordpress.com /2011/12/01/.Akses 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono.(2008). Metode Penegmbangan Fisik.Jakarta: Universitas terbuka

Sugiyanto.(1991).*Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak* Buku I Modul 1-6.Jakarta:Depdikbud Proyek Penataran Guru SD setara D-II Bagian Proyek Penataran guru Penjas SD setara D-II.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Winarsunu, Tulus. 2002. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UMM Press.

Yudha dan Rudianto.(20015).*Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*.Jakarta : Depdiknas.

Zaman. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.